

## KESIMPULAN

Kehadiran orang-orang protomelayu di tanah Jawa membawa serta berbagai unsur kebudayaannya. Salah satu diantaranya adalah sistem pertanian. Dalam bercocok tanam, sistem ladang atau huma sebagai alternatifnya. Menurutnya, daerah pegunungan lebih cocok dengan sistem huma. Pengolahan lahan dengan sistem perladangan menyebabkan ketergantungan terhadap alam. Alam merupakan harapan, alam merupakan impian. Oleh sebab itu lahir kepercayaan terhadap kekuatan alam. Dan dari sini timbul berbagai upacara ritual. Sedang upacara membutuhkan sarana dan prasarana.

Apa yang ada, apa yang tersedia menjadi bahan pertimbangannya. Bambu yang melimpah digunakan untuk berbagai keperluan, baik untuk pembuatan rumah, alat dapur, alat keamanan, maupun instrumen musik, dan salah satu diantaranya adalah alat musik angklung. Angklung memiliki peranan yang penting. Ia digunakan sebagai sarana upacara ritual yang berkaitan dengan upacara penghormatan kepada Dewi Sri, Dewi Padi atau Nyi Pohaci. Oleh sebab itu, kesenian angklung yang tersebar di berbagai pelosok di Jawa Barat. Berkaitan dengan upacara penghormatan kepada dewi padi Namun demikian, musik angklung tradisional tersebut oleh Udjo Ngalagena diubah menjadi Angklung Sunda atau angklung modern yang dikemas dalam bentuk seni wisata.

Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa musik angklung di Jawa Barat terdiri dari musik angklung tradisional dan musik angklung modern. Oleh sebab itu, konsep yang dipaparkan oleh J.Maquet tentang *art by destination*, yakni musik angklung sebagai kesenian tradisional terkait dengan kehidupan masyarakatnya dan musik Angklung berfungsi sebagai sarana upacara. Disisi lain musik Angklung sebagai kesenian modern telah berubah fungsi, yakni sebagai hiburan. Terlebih lagi, di saat kesenian angklung digunakan sebagai seni wisata atau *tourist art* di Saung Angklun Udjo maka berbagai kesenian yang menggunakan iringan musik angklung dikemas dalam waktu dua jam. Hal ini sesuai dengan konsep yang ditawarkan oleh maquet.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Angklung modern yang digunakan oleh Udjo Ngalagena dalam setiap pertunjukannya disebut sebagai *art of acculturation* atau *tourist art* atau seni wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekajati, Edi. S. *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Sejarah)*. Jakarta: Pusaka Jaya.1995.
- Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya*. Jakarata: PT. GIRIMUKTI PASAKA.1984
- Gaburn, Nelson HH. *Ethnic and Tourist Art*. Barkeley: University of California Press.1976
- Hardjana, Suka. *Estetika, Musik*. Jakarta ; Depdikbud,1971.
- Hood, Mantle. *The Ethnomusicologi*. New York: Mc Graw- Hill Book Company.1971
- Holt, Claire.: *Continuities and change*. New York : Cornell University Press. 1967.
- *Melacak jejak perkembangan seni di Indonesia (terj)* Bandung: MSPI.1967
- Masunah, Juju,dkk. *Art in Indonesia. Angklung di Jawa Barat*, Bandung : P4ST UPI. 2003.
- Metodologi Pengajaran Angklung, Bandung* : P4ST UPI. 2003.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*, Chicago: North Western University Press. 1999
- Sobari, Nunung, dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Musik Angklung di Saung Angklung Udjo*. Bandung: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Barat, Depdikbud. 1995.
- Soedarsono,R.M. *Seni Pertunjukkan dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. 1999.
- Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB. 2000.
- , dkk. *Estetika Nusantara*, Surakarta: ISI Press Surakarta. 2010.
- Wardiyanto. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*, Bandung : CV.Lubuk Agung. 2011.
- Natapradja, Iwan. *Sekar Gending*. Bandung: PT Karya Cipta lestari. 2003.
- Rosidi, AJIP. *Ensiklopedi Sunda*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 2000